Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ) **ISSN Online: 2986-0164**
Volume 4, No. 3 – September 2026 **ISSN Cetak: 2986-2116**

PENGARUH REBUSAN TEH KULIT KAYU MANIS (CINNAMOMUM) TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH DAN TEKANAN DARAH PADA MASYARAKAT DESA SEI TUAN DUSUN II KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Yemima Mariani Silalahi[1], **Rostime Hermayerni Simanullang**[2,*]
[1,2]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
[*]Koresponding: hermayerni@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus and hypertension are major health problems that may lead to various complications if not properly controlled. One non-pharmacological approach commonly used by communities is the utilization of herbal plants, including cinnamon bark (Cinnamomum). The objective of this study is to determine the effect of cinnamon bark tea decoction on blood glucose levels and blood pressure among community members in Sei Tuan Village, Dusun II, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. This quantitative study employed a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 40 respondents were selected using purposive sampling. Blood glucose was measured using a glucometer, while blood pressure was measured using a sphygmomanometer. Measurements were conducted before and after a 7-day intervention with cinnamon bark tea decoction. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The findings demonstrated changes in blood glucose categories after the intervention. Before the intervention, 22 respondents (52.8%) had normal blood glucose levels, 8 respondents (14.4%) were categorized as prediabetic, and 12 respondents (28.8%) as diabetic. After the intervention, 31 respondents (76.8%) had normal blood glucose levels, 7 respondents (16.8%) were categorized as prediabetic, and 4 respondents (9.6%) as diabetic. For blood pressure, the Wilcoxon test demonstrated a significant difference between pre- and post-intervention measurements, with a significance value of 0.000 (<0.05). Thirty-eight respondents demonstrated a decrease in systolic blood pressure, while 39 demonstrated a decrease in diastolic blood pressure. It can be concluded that Cinnamon bark tea decoction administered during the intervention period was associated with changes in blood glucose levels and blood pressure among the respondents. Cinnamon bark tea decoction has potential as a complementary non-pharmacological therapy; however, its use should be accompanied by healthy dietary practices, physical activity, health monitoring, and medical treatment when clinically indicated.

Keywords: *cinnamon bark, Cinnamomum, blood glucose, blood pressure, non-pharmacological therapy.*

Abstrak

Diabetes melitus dan hipertensi merupakan masalah kesehatan yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak dikendalikan dengan baik. Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang digunakan masyarakat adalah pemanfaatan tanaman herbal, salah satunya kulit kayu manis (Cinnamomum). Kayu manis mengandung berbagai senyawa bioaktif, antara lain flavonoid, polifenol, dan cinnamaldehyde yang secara teoritis berpotensi membantu mengontrol kadar glukosa darah dan tekanan darah. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan teh kulit kayu manis terhadap kadar glukosa darah dan tekanan darah pada masyarakat Desa Sei Tuan Dusun II, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan one-group

pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kadar glukosa darah diukur menggunakan glukometer dan tekanan darah menggunakan tensimeter. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian rebusan teh kulit kayu manis selama 7 hari. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan distribusi kadar glukosa darah setelah pemberian rebusan teh kulit kayu manis. Sebelum intervensi, 22 responden (52,8%) berada pada kategori normal, 8 responden (14,4%) kategori pradiabetes, dan 12 responden (28,8%) kategori diabetes. Setelah intervensi, 31 responden (76,8%) berada pada kategori normal, 7 responden (16,8%) kategori pradiabetes, dan 4 responden (9,6%) kategori diabetes. Pada tekanan darah, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Sebanyak 38 responden menunjukkan penurunan tekanan darah sistolik dan 39 responden menunjukkan penurunan tekanan darah diastolik. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan teh kulit kayu manis selama periode intervensi dalam penelitian ini menunjukkan perubahan kadar glukosa darah dan tekanan darah pada responden. Rebusan teh kulit kayu manis berpotensi digunakan sebagai terapi komplementer nonfarmakologis, namun penggunaannya tetap perlu disertai pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kesehatan, dan terapi medis sesuai indikasi.

Kata kunci: kayu manis, Cinnamomum, glukosa darah, tekanan darah, terapi nonfarmakologis

PENDAHULUAN

Diabetes melitus dan hipertensi merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. Kedua kondisi tersebut membutuhkan pengendalian secara berkelanjutan karena kadar glukosa darah dan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pengendalian kadar glukosa darah dan tekanan darah dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang digunakan masyarakat adalah pemanfaatan bahan herbal, termasuk kayu manis.

Kayu manis merupakan tanaman yang bagian kulit batangnya banyak dimanfaatkan sebagai rempah maupun bahan minuman. Kayu manis mengandung berbagai senyawa, antara lain minyak atsiri, eugenol, cinnamaldehyde, tanin, flavonoid, dan senyawa fenolik. Kandungan tersebut menjadi dasar pemanfaatan kayu manis sebagai bahan herbal yang secara tradisional digunakan untuk membantu mengontrol kondisi kesehatan tertentu.

Dalam kaitannya dengan kadar glukosa darah, kandungan flavonoid dan polifenol pada kayu manis disebutkan dapat membantu meningkatkan sensitivitas insulin dan mendukung kerja sel beta pankreas. Cinnamaldehyde juga dilaporkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kerja insulin serta membantu proses penggunaan glukosa oleh jaringan.

Sementara itu, kandungan polifenol dan flavonoid pada kayu manis memiliki aktivitas antioksidan yang dalam kajian teori penelitian dikaitkan dengan perlindungan terhadap pembuluh darah. Senyawa cinnamaldehyde dan asam sinamat juga disebutkan dapat berhubungan dengan relaksasi pembuluh darah sehingga berpotensi membantu menurunkan resistensi pembuluh darah dan tekanan darah.

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Di tingkat masyarakat, pemanfaatan bahan herbal memiliki kelebihan karena relatif mudah diperoleh dan dapat diolah menjadi minuman. Dalam penelitian ini, kayu manis diberikan dalam bentuk rebusan teh kulit kayu manis. Prosedur yang tercantum dalam skripsi menggunakan kulit kayu manis yang direbus dengan air hingga volume berkurang, kemudian disaring sebelum diberikan kepada responden.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi juga menunjukkan adanya penelitian mengenai penggunaan kayu manis terhadap kadar glukosa darah maupun tekanan darah. Penelitian Laubo et al. (2022) membahas pemberian kayu manis terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus, sedangkan Adede et al. (2022) membahas pengaruh rebusan kayu manis terhadap tekanan darah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Sei Tuan Dusun II, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, diperoleh data sebanyak 132 masyarakat yang menjadi populasi awal penelitian. Kondisi tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan rebusan teh kulit kayu manis sebagai salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan teh kulit kayu manis terhadap kadar glukosa darah dan tekanan darah pada masyarakat Desa Sei Tuan Dusun II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pre-eksperimental *One Group Pretest–Posttest Design*. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menilai apakah ada pengaruh yang dicapai (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Pengukuran kadar glukosa darah dan tekanan darah dilakukan sebelum intervensi dan setelah pemberian rebusan teh kulit kayu manis. Intervensi diberikan selama 7 hari berturut-turut.

Penelitian dilakukan di Desa Sei Tuan Dusun II, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juli 2025. Jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p<0,001 pada data *pre-test* dan *post-test.* Dengan demikian data tidak berdistribusi normal sehingga analisis perbedaan pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan signifikan (α = 0,05) (Puspitasari et al. 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase %
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	30.0
Perempuan	28	70.0
Usia		
30-39 Tahun	15	37.5
40-49 Tahun	12	30.0
>50 Tahun	13	32.5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	13	32.5
Karyawan	6	15.0
Nelayan	6	15.0
Petani	15	37.5
Pendidikan:		
SD	10	25.0
SMP	12	30.0
SMA	15	37.5
S1	3	7.5
Riwayat Keturunan DM:		
Ya	13	32.5
Tidak	27	67.5
Riwayat Keturunan Hipertensi:		
Ya	14	35.0
Tidak	26	65.0
Total	**40**	**100**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar berjenis kelamin peremouan sebanyak 28 orang (70%). Mayoritas responden

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

berusia 30-39 tahun sebanyak 15 orang (37.5%). Mayoritas Pendidikan adalah SMA sebanyak 15 orang (37.5%). Mayoritas tidak ada Riwayat keturunan DM sebanyak 27 orang (67.5%) dan mayoritas tidak ada Riwayat keturunan hipertensi sebanyak 26 orang (65%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Pretest dan Posttest Pemberian Rebusan Teh Kulit Kayu Manis

Tekanan Darah	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Normal	0	0.0	12	30.0
Pra Hipertensi	23	57.5	16	40.0
Hipertensi	4	10.0	8	20.0
Hipertensi Tipe I	13	32.5	4	10.0
Total	**40**	**100**	**40**	**100,0**

***f = frekuensi, % = persentase**

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pemberian rebusan teh kulit kayu manis, sebagian besar responden memiliki tekanan darah dalam kategori Pra Hipertensi sebanyak 23 orang (57,5%). Setelah pemberian rebusan teh kulit kayu manis, mayoritas tekanan darah responden berada dalam kategori Pra Hipertensi sebanyak 16 orang (40%) dan disusul dalam kategori normal sebanyak 12 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Glukosa Darah Pretest dan Posttest Pemberian Rebusan Teh Kulit Kayu Manis

Glukosa Darah	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Normal	22	55.0	31	77.5
Pra Diabetes	6	15.0	7	17.5
Diabetes	12	30.0	2	5.0
Total	**40**	**100**	30	100,0

***f = frekuensi, % = persentase**

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pemberian rebusan teh kulit kayu manis, sebagian besar responden memiliki glukosa darah dalam kategori normal sebanyak 22 orang (55%). Setelah pemberian rebusan teh kulit kayu manis, mayoritas glukosa darah responden berada dalam kategori normal sebanyak 31 orang (77.5%) dimana mengalami perbaikan gula darah yang signifikan.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Pemberian Rebusan Teh Kulit Kayu Manis terhadap Tekanan darah

		N	Mean Rankk	Sun Of Runk
TD post sistolik- TD pre sistolik	Negative Rank	38[a]	19.50	741.00
	Positive Rank	0[b]	00	00
	Ties	2[c]		
	Total	40		
TD post diastolic- TD pre diastolic	Negative Rank	39[d]	20.00	689.00
	Positive Rank	0[e]	00	00
	Ties	1[f]		
	Total	40		

Tabel diatas menunjukkan bahwa 38 responden mengalami penurunan tekanan darah sistolik, tidak terdapat responden dengan peningkatan sistolik, dan terdapat 2 responden dengan nilai yang sama. Pada tekanan darah diastolik, 39 responden mengalami penurunan, tidak terdapat peningkatan, dan 1 responden memiliki nilai yang sama. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan teh kulit kayu manis.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, serta riwayat keturunan diabetes melitus dan hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dalam pembahasan skripsi, kondisi tersebut dikaitkan dengan perubahan hormonal pada perempuan yang dapat berhubungan dengan perubahan metabolisme dan risiko peningkatan kadar glukosa darah serta tekanan darah.

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Pertambahan usia dapat disertai perubahan fungsi fisiologis tubuh, termasuk perubahan sistem kardiovaskular dan fungsi pankreas. Pekerjaan dapat berhubungan dengan pola aktivitas fisik dan kebiasaan sehari-hari, sedangkan pendidikan dapat berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku kesehatan. Riwayat keturunan juga merupakan karakteristik yang perlu diperhatikan karena faktor genetik dapat berperan dalam kerentanan terhadap gangguan metabolisme glukosa dan tekanan darah.

Pengaruh Rebusan Teh Kulit Kayu Manis terhadap Kadar Glukosa Darah

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan distribusi kadar glukosa darah setelah pemberian rebusan teh kulit kayu manis. Sebelum intervensi, sebanyak 22 responden berada dalam kategori normal, 8 responden berada dalam kategori pradiabetes, dan 12 responden berada dalam kategori diabetes. Setelah intervensi, jumlah responden dalam kategori normal meningkat menjadi 31 orang, sedangkan kategori diabetes menurun menjadi 4 orang.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perbaikan kadar glukosa darah setelah pemberian intervensi. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, perubahan tersebut tidak dapat sepenuhnya diatribusikan hanya kepada rebusan teh kulit kayu manis. Faktor lain seperti pola makan, aktivitas fisik, penggunaan obat, kondisi kesehatan, dan variasi biologis dapat memengaruhi kadar glukosa darah.

Secara teoritis, potensi efek kayu manis terhadap glukosa darah dikaitkan dengan kandungan flavonoid, polifenol, dan cinnamaldehyde. Senyawa tersebut dalam kajian teori penelitian dikaitkan dengan peningkatan sensitivitas insulin dan pemanfaatan glukosa oleh jaringan. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dicantumkan dalam skripsi, termasuk penelitian Laubo et al. (2022), Milindasari (2022), dan Nurfitriani (2024).

Pengaruh Rebusan Teh Kulit Kayu Manis terhadap Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan perubahan tekanan darah setelah pemberian rebusan teh kulit kayu manis. Pada analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, sebanyak 38 responden mengalami penurunan tekanan darah sistolik, sedangkan 2 responden tidak mengalami perubahan. Pada tekanan darah diastolik, sebanyak 39 responden mengalami penurunan dan 1 responden tidak mengalami perubahan.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan teh kulit kayu manis pada responden penelitian.

Secara teoritis, efek tersebut dapat dikaitkan dengan kandungan bioaktif kayu manis, terutama flavonoid, polifenol, cinnamaldehyde, dan minyak atsiri. Dalam tinjauan teori penelitian, senyawa tersebut dikaitkan dengan aktivitas antioksidan dan relaksasi pembuluh darah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adede et al. (2022) yang dalam skripsi dilaporkan menemukan pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap tekanan darah.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan teh kulit kayu manis selama periode intervensi menunjukkan adanya perubahan kadar glukosa darah dan tekanan darah. Pada tekanan darah, sebagian besar responden menunjukkan penurunan setelah intervensi. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan tekanan

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan teh kulit kayu manis.Dengan demikian, rebusan teh kulit kayu manis berpotensi digunakan sebagai salah satu terapi komplementer nonfarmakologis untuk membantu pengendalian kadar glukosa darah dan tekanan darah. Namun, pemanfaatannya perlu dilakukan secara bijaksana dan tidak menggantikan terapi medis yang telah diberikan.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel kepatuhan minum obat dan factor lainnya yang berhubungan.

REFERENSI

Abdimas, L. (2023). Gambaran kadar gula darah sewaktu dan tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. 4(1), 20–28.

Adawiyah, R., & Sinaga, W. (2024). Hubungan genetik dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan. 1(1), 15–20.

Adede, N., Syukur, S. B., & Syamsuddin, F. (2022). Pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap penurunan tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Alydrus, N. L., & Fauzan, A. (2022). Pemeriksaan interpretasi hasil gula darah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Kesehatan, 3(2), 16–21.

Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandiari, F., & Nugraha, F. R. (2021). Hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. 5, 146–153.

Armitha, Syaipuddin, & Jamaluddin, M. (2024). Hubungan antara asupan garam harian dengan keseimbangan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 4.

Azmaina, Juwita, L., & Amelia, S. (2021). Pengaruh seduhan kayu manis terhadap kadar gula darah pada penderita DM tipe II. 4(1).

Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dedi Fatrida, Safitri Gemini, Dedi Siska, A. D. A. (2022). Rebusan kayu manis untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Tahun 2023. 4(4), 114–122.

Dewi, R. I. S., & Ibrahim, I. (2023). Pengaruh rebusan buah mahkota dewa terhadap kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II. Indonesian Journal of Nursing Health Science, 8(1), 79–83.

Dhaniang, N., Kahanjak, D. N., & Permatasari, S. (2023). Literature review: Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa, 1(2), 80–87.

Dismianttoni, N., Anggunan, Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi. 9(1), 30–36.

Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3(12), 4166–4178.

Fadillah, Y., & Tambunan, D. M. (2025). Relationship of Health Locus of Control (HLoC) and Family Support with Medication Compliance in

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at the Amarilis Unit Murni Teguh in Tangerang. *JPMulti: JURNAL PENDIDIKAN PENGAJARAN MULTIDISIPLIN,* 1(2).

Fauziyyah, M. H., & Utama, F. (2024). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus di Indonesia. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 266–278.

Haryono, D. A., Arifin, S., Shinta, H. E., Widodo, T., & Yuliani, N. N. S. (2024). Hubungan obesitas dan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus tipe II pada usia >40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu. Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa, 1(2), 53–60.

Hasibuan, A. S., Sahriany, H., Harahap, Y. W., & Sruryati. (2024). Hubungan genetik terhadap kejadian diabetes mellitus pada lansia di Desa Rimba Soping Kota Padangsidimpuan. 9(1).

Ilmi, I. N., Filianty, F., & Yarlina, V. P. (2022). Sediaan kayu manis (Cinnamomum sp.) sebagai minuman fungsional antidiabetes: Kajian literatur. Kimia Padjadjaran, 1(1), 31–59.

Iqbal, M. F., & Handayani, S. (2022). Terapi nonfarmakologi pada hipertensi. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 6(1), 41–51

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh dengan kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 41–50.

Kurniawati, D., Amelia, D., & Rani, D. (2022). Pemberian serbuk kulit kayu manis terhadap kadar glukosa darah lansia dengan diabetes mellitus. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 5(1), 1–5.

Laubo, N., Rahmadani, N., & Saini, S. (2022). Pengaruh pemberian kayu manis terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. 13(2), 174–180.

Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). Diabetes melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. 1(2), 237–241.

Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi: Artikel review. Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan, 2(2), 100–117.

Marbun, A. S. (2022). Pelaksanaan empat pilar pada penderita diabetes melitus. Jurnal Abdimas Mutiara, 3(1), 366–371.

Maslahah, N., & Hera, N. (2023). Kandungan senyawa bioaktif dan kandungan tanaman kayu manis (Cinnamomum burmannii). BSIP-Perkebunan, 1(3), 5–7.

Milindasari, P. (2022). Studi literatur: Efektivitas pemberian ekstrak kayu manis terhadap kadar glukosa darah. 15(4), 624–631.

Mufida, I., Qodir, A., & Trias, A. (2024). Aktivitas fisik pada pasien diabetes melitus tipe II. 5, 9448–9457.

Mulya Harahap, R. I., Rostini, T., & Suraya, N. (2024). Pemeriksaan laboratorium pada hemoglobin terglikasi (HbA1C): Review standarisasi dan implementasi klinis. Action Research Literate, 8(6), 1–10.

Nadhiya, J., Vijayalakshmi, M. K., & Showbharnikhaa, S. (2024). A brief review on diabetes mellitus: Short communication. Journal of Pharma

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Insights and Research, 2(1), 117–121.

Nurfitriani, A. S. S. (2024). Studi kasus efektifitas pemberian rebusan kayu manis terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Jurnal Ilmu Keperawatan, 19, 1–23.

Nurhayani, N., & Rosmeli, R. (2019). Guncangan harga dan pangsa pasar ekspor kayu manis Kabupaten Kerinci. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 3(2), 189–197.

Nurhayati, U. A., Ariyanto, A., & Syafriakhwan, F. (2023). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1–7.

Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia.

Putri, N. T., R., R., Febrianti, N., & S., S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. An Idea Nursing Journal, 1(1), 43–50.

Ramadhini, D., Siregar, Y. F., & Salnisah. (2019). Jurnal kesehatan ilmiah Indonesia. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 4(2), 16–21.

Rindy Cantika Istyawati, M. Taufiq Qurrohman, Arintho Rama Bagusta, Krisma Winditia Sapalma, & Nalurita Teresa Lestari. (2023). Pemanfaatan kayu manis (Cinnamomum verum) untuk menurunkan kadar gula darah. Jurnal Pengemas Kesehatan, 2(1), 33–38.

Rosares, V. E., & Boy, E. (2022). Pemeriksaan kadar gula darah untuk screening hiperglikemia dan hipoglikemia. Jurnal Implementa Husada, 3(2), 65–71.

Sari, N., Astika Winahyu, D., Dumaika, D., & Nur Azizah, N. (2022). Pengaruh kayu manis (Cinnamomum cassia) terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Jurnal Kesehatan, 16(1), 1–6.

Sari, P. M., Dafriani, P., & Resta, H. A. (2021). Penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan pemberian kulit kayu manis. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan), 5(2), 184–191.

Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.

Tambunan, D. M., Silaen, H., & Tambun, Y. M. (2025). The Effect Of Health Education In Diabetic Mellitus On Knowledge Level Using Leaflet In Laut Dendang Village. *Quality: Jurnal Kesehatan*, *19*(2), 124-129.

Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes melitus tipe 2: Faktor risiko, diagnosis, dan tatalaksana. Ganesha Medicine, 1(2), 114.

Wijaya, D. P., Liberitera, S., Starlista, V., & Wardana, M. S. (2024). Edukasi pemanfaatan teh kombinasi sereh dan kayu manis untuk pencegahan penyakit diabetes melitus di Desa Ulak Kerbau Baru.

Yusuf, J., & Boy, E. (2023). Manifestasi klinis pada pasien hipertensi urgensi. Jurnal Implementa Husada, 4(1).

Yuwanda, A., Adina Budipratama, A., & Budiastuti Farmasita, R. (2023). Cinnamomum sp.: Review tentang botani. Journal of Pharmacy and Halal Studies, 1(1), 17–22.